

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI GREETING CARD DI KELAS 8C SMP NEGERI 3 PURWODADI TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022

Ellen Narindrani¹, Ratri Nur Hidayati², Siti Arina Budiastuti³
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Bahasa Inggris, SMPN 3 Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia
e-mail: ellen.narindra@gmail.com,
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
e-mail: ratri.nh@pbi.uad.ac.id
SMP Negeri 15 Yogyakarta
e-mail: arinajogja@gmail.com

Abstrak

Aktivitas dan penguasaan kompetensi Menulis siswa kelas 8C SMP Negeri 3 Purwodadi pada materi Greeting Cards masih lemah, ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal ulangan harian materi Greeting Cards Tahun Pelajaran 2021/ 2022 yang mencapai siswa yang telah tuntas sebesar 69,23%. Tujuan penelitian adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Inggris agar meningkatkan aktivitas dan penguasaan kompetensi Greeting Cards siswa dengan menerapkan model Project Based Learning. Skenario dilakukan dengan langkah-langkah Project Based Learning. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap kegiatan yaitu: Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan dan observasi, dan Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi Greeting Cards siswa meningkat dari kondisi awal 69,23% meningkat menjadi 81,81% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 86,36 % pada siklus II. Berdasarkan dari lembar observasi, keaktifan belajar Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama pada siklus I sampai pertemuan kedua siklus II.

Kata kunci: Keaktifan Belajar; Greeting Cards; Project Based Learning

Abstract

The activity and mastery of the Writing competency of grade 8C SMP Negeri 3 Purwodadi students on Greeting Cards material is still weak, as indicated by the classical completeness of the daily test Greeting Cards material for the 2020/2021 academic year which reached 69.23% of students who have completed. The purpose of the study was to improve the English learning process in order to increase the activity and mastery of the student's Greeting Cards competence by applying the Project Based Learning model. The scenario is carried out using Project Based Learning steps. The type of research is Classroom Action Research (CAR), carried out in two cycles. Each cycle includes four stages of activity, namely: Action planning, Action and observation implementation, and Reflection. The results showed that the Greeting Cards competence of students increased from the initial condition of 69.23% to 81.81% in the first cycle, and increased again to 86.36% in the second cycle. Based on the observation sheet, students' English learning activity increased from the first meeting in the first cycle to the second meeting in the second cycle.

Keywords: Learning Activity; Greeting Cards; Project Based Learning

PENDAHULUAN

Semua manusia membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk pengembangan diri, karena pendidikan adalah salah satu landasan yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan pun dapat diikuti melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin (Triyono, U. 2019).

Bahasa Inggris sebagai salah satu disiplin ilmu yang sangat berperan penting dalam pendidikan. Mata pelajaran ini mempelajari berbagai aspek kebahasaan yang sangat bermanfaat untuk berkomunikasi baik lisan maupun non lisan, apalagi saat ini di abad 21 dimana kemampuan berbicara bahasa asing sangatlah penting diperlukan dalam berkomunikasi tingkat regional, nasional, maupun internasional (Ratnadewi, D. 2016).

Di SMP Negeri 3 Purwodadi Kabupaten Pasuruan pada mata pelajaran Bahasa Inggris, siswa belajar tentang reading dan writing. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Inggris diketahui bahwa masih terjadi permasalahan saat proses pembelajaran. Pada mata pelajaran ini guru masih terlibat aktif pada proses pembelajaran atau biasa disebut teacher centered. Pada proses pembelajaran guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan LCD proyektor, guru memberikan instruksi atau contoh kemudian siswa menirukan apa yang dicontohkan. Tetapi pada prosesnya siswa kesulitan mengikuti instruksi dari guru, guru harus mengulang-ulang instruksi tersebut sampai siswa paham. Hal ini menyita banyak waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada pokok bahasan lain yang tidak dapat disampaikan oleh guru kepada siswa. Guru merasa tidak dapat menyampaikan materi ajar dengan maksimal karena keterbatasan jam mengajar.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari (1) jarang siswa bertanya maupun menanggapi pertanyaan, (2) siswa jarang mengkomunikasikan kesulitan yang dialami kepada guru, (3) siswa juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Pemahaman siswa pada materi yang sudah disampaikan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan (1) pada saat diberi pertanyaan langsung oleh guru, siswa sering kesulitan menjawab, (2) pada Ulangan Harian banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM, (3) siswa selalu terlambat mengumpulkan tugas.

Menanggapi masalah tersebut di atas, model pembelajaran yang lain perlu diterapkan yaitu model pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa (student centered) sesuai dengan pandangan dasar Kurikulum 2013. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran kreatif yang berpijak pada identifikasi dan analisis atau masalah-masalah yang ada di lingkungan sekolah.

Model pembelajaran project based learning ini dirasa mampu diterapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada kegiatan pembelajaran proses Bahasa Inggris karena siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam pembuatan produk reading dan writing.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, guru berniat untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Greeting Card di Kelas 8C SMP Negeri 3 Purwodadi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan memperbaiki kondisi pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Purwodadi pada materi Greeting Card melalui model pembelajaran Project Based Learning, sehingga jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas. Jenis penelitian yang dipilih lebih banyak menggunakan kualitatif, meskipun sebagai data pendukung diperlukan juga pendekatan kuantitatif sederhana.

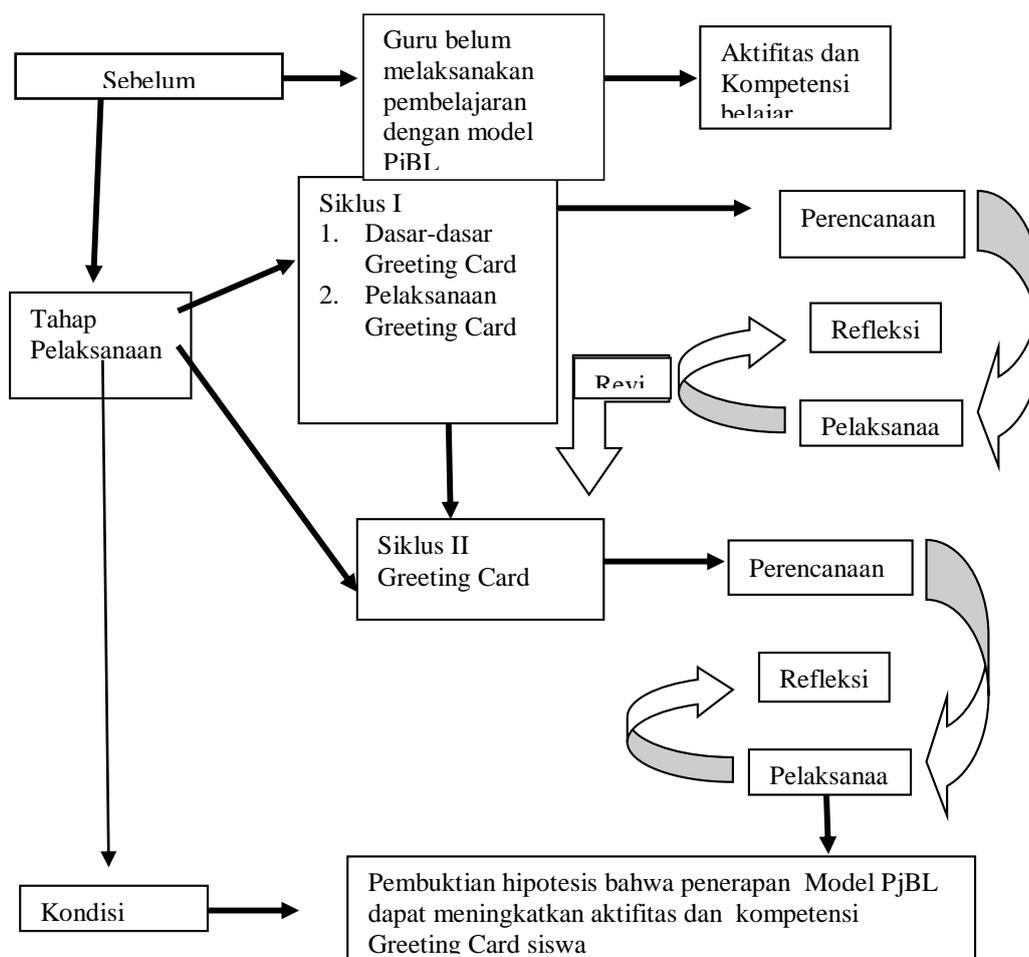
Sebelum mengadakan tindakan pada penelitian ini, maka peneliti mengadakan tes untuk mencari data kompetensi awal penguasaan materi Greeting Card dari siswa, serta tanya jawab kepada siswa dan guru yang mengajar kelas tersebut untuk mengetahui tentang pembelajaran sebelumnya tentang materi prasarat, dan observasi aktifitas siswa saat belajar dengan lembar observasi yang sudah disiapkan untuk mengetahui keaktifan siswa saat belajar.

Kondisi awal kelas yang di dapat dari sebelum penelitian ini digunakan sebagai langkah untuk membuat desain perangkat pembelajaran pada siklus penelitian. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus namun bila dari siklus yang direncanakan masih terdapat masalah yang harus dipecahkan maka dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Populasi dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa SMP N 3 Purwodadi, sedangkan sampelnya adalah kelas VIII C. Pengambilan sampel penelitian ini karena pertimbangan kondisi kelas yang prestasi rata ratanya pada semua kompetensi yang dipelajari cukup mampu mewakili siswa kelas VIII C, Kelas ini dipilih sebagai sampel penelitian dikarenakan peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan matematika bagi para siswa di kelas VIII C secara keseluruhan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dalam pengumpulan data digunakan instrumen antara lain : Tes Tertulis dan Lembar Observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa : lembar observasi dan Lembar test.

Garis besar pelaksanaan dapat digambarkan dalam siklus sebagai berikut



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan berkolaborasi dengan guru Kelompok di Kota Nganjuk Jawa Timur Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi 2 Wilangan yang dilakukan selama tiga kali pertemuan dalam tiga siklus. Siklus I, II dan Siklus III dengan tema yang sama yaitu Alat Komunikasi. Menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak melalui metode bermain peran mengalami peningkatan. Pembelajaran di TK harus dilakukan dengan menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran menyenangkan. Misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk keterampilan berbicara pada, yaitu dengan menggunakan media Alat Komunikasi. Dengan bentuk yang menarik dan anak dapat bermain peran dengan mudah sehingga efektif untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto (2005b: 175) menyatakan bahwa untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan yaitu dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan orang lain. Guru dapat mendesain berbagai kegiatan yang memungkinkan anak untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya serta membuat kalimat sederhana. Penggunaan metode tersebut diharapkan anak merasa senang dan ingin mencoba menggunakan metode tersebut. Rasa ingin tahu anak yang sangat besar terlihat apabila guru mempunyai metode pembelajaran yang baru. Senada dengan pendapat Cucu Eliyawati (2005: 4) bahwa rasa ingin tahu dan antusias yang besar terhadap suatu hal yang baru dilihat oleh anak akan lebih memperhatikan dengan serius apabila media yang digunakan oleh guru menarik dan baru dilihat oleh anak. Anak akan antusias bertanya dan daya ingin tahu anak akan lebih besar. Hal ini terlihat ketika anak Kelompok A di TK Pertiwi 2 Wilangan. Penelitian ini dilaksanakan di TK TK Pertiwi 2 Wilangan dikenalkan dengan Alat Komunikasi oleh peneliti. Anak merasa senang, tertarik, dan lebih aktif dalam berbahasa. Ketika anak bermain peran secara tidak langsung aspek bahasa anak terlatih. Metode bermain peran ini membuat anak Kelompok A di TK Pertiwi 2 Wilangan ini lebih tertarik lagi mengikuti pembelajaran terlihat pada Siklus III tingkat pencapaian indikator anak meningkat dari sebelum anak menggunakan media Alat Komunikasi.

Media yang digunakan peneliti adalah gambar telephone, televisi dan handphone. Dalam bermain peran anak-anak dapat mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka. Bermain peran mendorong anak untuk menggunakan bahasa. Yang baik dan santun digunakan sebagai media bermain dan belajar untuk anak yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Peningkatan keterampilan berbicara pada anak dapat dilihat dengan meningkatnya keterampilan berbicara anak saat menggunakan metode bermain peran yaitu pada saat anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan), dan membuat kalimat sederhana. Senada dengan pendapat Henry Guntur Tarigan (1983: 15), bahwa keterampilan berbicara adalah mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pada saat penelitian dilakukan tingkat keberhasilan anak tentang menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) lebih meningkat dibandingkan membuat kalimat sederhana. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah anak lebih tertarik untuk menyampaikan maksud(ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dibandingkan dengan membuat kalimat sederhana. Hal ini terlihat dengan presentase sebesar 89,74%.

Ada beberapa faktor yang menunjang keaktifan berbicara menurut Sabarti Akhadiyah dkk. (1992) yaitu: (a) Faktor kebahasaan meliputi: pengucapan vocal, penempatan tekanan, penempatan persendian, penggunaan nada/ irama, pilihan kata, pilihan ungkapan, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, dan ragam kalimat; (b) Faktor non kebahasaan meliputi: keberanian, kelancaran, kenyaringan suara, pandangan mata, gerak-gerik dan mimik,

keterbukaan, penalaran, penguasaan topik. Pada saat dilapangan faktor-faktor tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sabarti Akhadiyah dkk., (1992: 154-160) bahwa pada saat anak bermain peran pengucapan vocal anak jelas, baik dari intonasi, nada/irama, dan pemilihan ungkapan kata. Kemudian dalam segi non bahasa anak Kelompok A di TK TK Pertiwi 2 Wilangan, penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi 2 Wilangan telah dapat mengekspresikan diri dalam memainkan media Alat komunikasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pada kemampuan berbicara melalui melalui metode bermain pada anak di TK Pertiwi 2 Wilangan. Hasil observasi yang dilakukan pada saat Pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak mencapai 20% dengan kriteria sangat kurang, pada Siklus I meningkat mencapai 33,3% dengan kriteria kurang, pada Siklus II meningkat mencapai 60% dengan kriteria cukup, dan pada Siklus III meningkat mencapai 86,7% dengan kriteria sangat baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Prosentase Hasil Kegiatan pada pra siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III Kelompok A
TK Pertiwi 2 Wilangan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk
Tahun Ajaran 2021/2022

Klasifikasi		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Belum Berkembang		20%	20%	0%	0%
Mulai Berkembang		60%	46,7 %	40%	13,3%
Berkembang Sesuai Harapan	20%	33,3 %	60%	73,4%	
Berkembang Sangat Baik	0%	0%	0%	13,3%	
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Tahap perencanaan pada siklus I dimulai dengan berkoordinasi teman sejawat selaku kolaborator. Koordinasi dilakukan untuk membahas perencanaan pelaksanaan tindakan atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran agar terjadi kesepahaman tentang apa dan bagaimana proses pembelajaran menggunakan model PJBL, materi pelajaran, dan menyiapkan instrumen penelitian seperti Silabus, RPP, LKS, lembar observasi dan angket.

Siklus 1 dilaksanakan pada bulan 15 Oktober 2021 minggu ke 2 sampai dengan minggu ke 4 selama 7 jam pelajaran dengan alokasi waktu setiap 1 jam pelajaran selama 25 menit berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini merupakan realisasi dari perencanaan yang telah disusun yang meliputi kegiatan-kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain pedahuluan, kegiatan inti dan penutup seperti yang tertulis pada tahap perencanaan. Pada saat pelaksanaan tindakan dalam kegiatan tatap muka dilakukan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai kolaborator setidaknya sekali dalam satu siklus dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan perencanaan yaitu mengamati kegiatan siswa maupun guru selama pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan siswa melakukan aktivitas selama siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Aktivitas Selama Siklus I

No.	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa yang Aktif		Rata-Rata Aktifitas (%)
		1	2	
1.	Memberikan ide kepada kelompoknya	8	13	47,73
2.	Menanyakan kepada kelompoknya jika ada permasalahan yang tidak dimengerti	6	10	36,36
3.	Memberikan pertanyaan yang sesuai dengan hasil presentasi diskusi kelompok lain	6	12	40,91
4.	Mendengarkan ide dari kelompoknya	10	16	59,09
5.	Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari kelompok lain	7	9	36,36
6.	Menarik kesimpulan hasil diskusi	3	5	18,18
7.	Menanggapi pertanyaan guru	9	14	52,27

Dari hasil pengamatan observer pada siklus I bahwa siswa kurang aktif bertanya saat temannya mempresentasikan kerja kelompoknya ke depan, mungkin karena mereka masih malu-malu dan belum terbiasa berbicara didepan kelas serta soal yang diberikan kepada masing-masing kelompok sama dan mereka sudah membahas soal tersebut dalam kelompok. Sehingga saat kelompok lain tampil kedepan mengerjakan soal tersebut mereka kurang tertarik, sehingga tidak aktif bertanya karena jawaban mereka dengan jawaban didepan sama.

Kesan Umum Observer

1. Pengamatan I

Keaktifan siswa kelihatan masih kurang. hal ini mungkin disebabkan mereka yang belum biasa belajar kelompok sehingga mereka banyak membahas soal sendiri-sendiri. Dalam hal waktu, siswa belum bisa melaksanakan soal tepat waktu, sehingga saat hasil kerja kelompok harus dikumpulkan masih ada kelompok yang belum tuntas menyelesaikan pekerjaannya.

2. Pengamatan II

Aktifitas siswa sudah mulai meningkat, siswa yang mulanya diam kini sudah mulai aktif berbicara. Waktu penyelesaian soal juga sudah hampir tepat waktu. Mereka telah mulai mendiskusikan tugas yang diberikan guru pada kelompoknya masing-masing. Tidak ada lagi siswa yang diam menunggu hasil pekerjaan temannya dan kegiatan diskusi kelihatan sudah lebih aktif.

3. Data Observasi

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran menggunakan model PJBL terlihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 2 Lembar Observasi Pengelolaan Pembelajaran dengan Model PJBL Siklus I

No	Fase	Tingkah Laku	Skor
1	Penentuan pertanyaan mendasar	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	5
2	.	Guru menjelaskan logistik/alat /bahan yang dibutuhkan	3

3	.	Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah yang dipilih	3
4	Mendesain perencanaan proyek	Guru membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah	4
5	.	Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah	4
6	Menyusun jadwal	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi	4
7	.	Guru membimbing siswa melaksanakan uji coba untuk mendapatkan penyelesaian/ penjelasan atas masalah yang	4
8	Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya/kerja kelompok	3
9	.	Guru membantu siswa berbagi tugas	4
10	Menguji hasil dan mengevaluasi	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka	4
11	.	Guru membantu siswa melakukan refleksi dari proses-proses yang telah mereka lakukan dalam menyelesaikan masalah yang	3
JUMLAH			41

Dari data diatas diketahui bahwa persentasi hasil observasi pengelolaan pembelajaran dengan model PJBL siklus I yang dirumuskan :

$$\begin{aligned} \text{Persentase hasil observasi} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah maksimal skor}} \times 100\% \\ &= \frac{41}{55} \times 100\% = 74,55\% \end{aligned}$$

Hasil ini menunjukkan bahwa masih perlu diperbaiki untuk pengelolaan pembelajaran dengan model PJBL oleh peneliti pada siklus II agar hasil yang dicapai lebih maksimal. Hasil penilaian kompetensi

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	< 70	2	18,18 %	Belum Tuntas
2	70 – 89	10	54,54 %	Tuntas
3	≥ 90	4	27,27 %	Tuntas

Jumlah	16	100 %	Ketuntasan klasikal	81,81 %
--------	----	-------	---------------------	----------------

Dari data tersebut menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I. Daya serap perorangan yang merupakan hasil belajar siswa melalui ulangan harian yang berisi soal Tes siklus I, dimana seseorang dikatakan tuntas belajar apabila telah memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70 atau telah mencapai skor 70 %, ternyata siswa yang telah tuntas sebesar 81,81 % sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 18,18 %.

Daya serap klasikal yang merupakan hasil belajar seluruh siswa mencapai sebesar 81,81%, berarti sudah lebih besar dari yang ditetapkan sebesar 80% dan dapat dikatakan tuntas secara klasikal, tetapi belum sesuai dengan harapan peneliti. Oleh karena itu dari hasil belajar pada siklus I ini, bahwa proses pembelajaran yang menerapkan model PJBL perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Peneliti membagi kelompok yang terdiri dari 4 dan 5 siswa dan dijelaskan prosedur yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berkelompok dalam siklus ke II ini, selanjutnya siswa duduk menurut denah tempat duduk yang sudah dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk mempermudah identifikasi aktifitas siswa dalam belajar.

Seperti yang telah direncanakan maka peneliti melaksanakan tindakan siklus II pada 19 November 2021, dan 26 November 2021, setelah pembukaan dan pendahuluan dilanjutkan dengan penjelasan kepada siswa tentang penggunaan media untuk membuat Greeting Cards.

Peneliti membagi kelompok yang terdiri dari 4 dan 5 siswa dan dijelaskan prosedur yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berkelompok dalam siklus ke II ini, selanjutnya siswa duduk menurut denah tempat duduk yang sudah dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk mempermudah identifikasi aktifitas siswa dalam belajar.

Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya dan mengerti prosedur kerjanya maka peneliti membagikan lembar kerja siswa untuk didiskusikan bersama dari masing masing kelompok. Pada saat siswa mulai berdiskusi peneliti berkeliling untuk membimbing serta memberikan umpan agar siswa bisa menyelesaikan lembar kerjanya.

Tabel 4 Hasil Aktivitas Selama Siklus II

No.	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa yang Aktif		Rata-Rata Aktifitas (%)
		1	2	
1.	Memberikan ide kepada kelompoknya	13	15	70,45
2.	Menanyakan kepada kelompoknya jika ada permasalahan yang tidak dimengerti	12	16	70,46
3.	Memberikan pertanyaan yang sesuai dengan hasil presentasi diskusi kelompok lain	13	16	72,72
4.	Mendengarkan ide dari kelompoknya	13	16	79,55
5.	Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari kelompok lain	12	15	77,27
6.	Menarik kesimpulan hasil diskusi	12	16	70,45
7.	Menanggapi pertanyaan guru	12	16	79,55

Kesan Umum Observer

Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan diskusi kelompok dan mempersentasikan soal ke papan tulis. Sudah hampir semua berbicara mengenai pembahasan soal-soal dalam

kelompok. Yang paling signifikan peningkatan dari siswa yang menanggapi pertanyaan guru. Pada siklus I sebanyak 12 orang siswa dan pada siklus II sebanyak 16 orang.

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran menggunakan model PJBL diperkuat dengan hasil data observasi yang dilakukan observer selama pembelajaran terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5 Lembar Observasi Pengelolaan Pembelajaran dengan Model PJBL

No	Fase	Tingkah Laku	Skor
1	Menentukan pertanyaan mendasar	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	5
2	.	Guru menjelaskan logistik/alat /bahan yang dibutuhkan	4
3	.	Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan Penyelesaian masalah	4
4	Mendesain perencanaan proyek	Guru membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah sehari-hari	4
5	.	Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah sehari-hari	4
6	Menyusun jadwal	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi	4
7	.	Guru membimbing siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penyelesaian /penjelasan atas masalah	4
8	Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang disajikan	4
9	.	Guru membantu siswa berbagi tugas	4
10	Menguji hasil dan mengevaluasi	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka	4
11	.	Guru membantu siswa melakukan refleksi dari proses-proses yang telah mereka lakukan dalam menyelesaikan masalah	4
JUMLAH			46

Persentasi hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan model PJBL pada Siklus II menggunakan rumus :

$$\text{Persentase hasil observasi} = \frac{\text{Jumlahskor}}{\text{Jumlahmaksimalskor}} \times 100\% = \frac{46}{55} \times 100\% = 83,63\%$$

Kondisi pada siklus II, seluruh rencana pembelajaran dengan model PJBL siklus II sudah terlaksana dengan baik. Penyampaian materi lebih berkembang sebab sudah terbangun komunikasi dua arah yang tertib, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab setiap pertanyaan dan tidak dijawab secara klasikal.

Tabel 6 : Hasil Belajar Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	< 70	2	13,64 %	Belum Tuntas
2	70 – 89	8	50 %	Tuntas
3	≥ 90	6	36,36 %	Tuntas
	Jumlah	16	100 %	Ketuntasan klasikal 86,36 %

Dari data tersebut menunjukkan hasil belajar pada siklus II, bahwa daya serap perorangan yang merupakan hasil belajar siswa melalui ulangan harian, dimana seseorang dikatakan tuntas belajar apabila telah memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70 atau telah mencapai skor 70 %, ternyata siswa yang telah tuntas sebesar 86,36 % sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 13,64 %.

Daya serap klasikal yang merupakan hasil belajar seluruh siswa mencapai sebesar 86,36 % yang berarti diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 85 %.

Refleksi

Dari hasil evaluasi yang diberikan ternyata 15 siswa telah mampu mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan minimal namun masih terlihat kesalahan yang dibuat oleh siswa dikarenakan faktor kurang telitian siswa dalam bekerja dan masih berkaitan dengan materi sebelumnya .

Masalah skill dan kecermatan dalam mengambil langkah pengerjaan masih perlu ditingkatkan agar penguasaan materi Greeting Cards dapat lebih baik lagi. Keaktifan dari siswa secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan oleh peneliti karena dalam mengerjakan lembar kerja secara kelompok telah aktif dalam pembahasan lembar kerja yang diberikan. Penciptaan suasana saling berlomba dan bersaing menjadi yang terbaik juga perlu dikembangkan di setiap kelompok belajar. asil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019) Slameto (2010:56) bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik siswa harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

KESIMPULAN

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Purwodadi Kabupaten Pasuruan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penguasaan materi materi peluang siswa meningkat hingga mencapai nilai diatas batas KKM
2. Penerapan Model PJBL efektif digunakan untuk menyampaikan materi Peluang dalam hal ini ditandai dengan peningkatan hasil nilai yang didapatkan masing – masing siswa.

3. Terjadi peningkatan aktifitas siswa saat belajar kompetensi Peluang dalam setiap aspek, meliputi memberikan ide kepada kelompoknya, menanyakan kepada kelompoknya jika ada permasalahan yang tidak dimengerti, memberikan pertanyaan yang sesuai dengan hasil presentasi diskusi kelompok lain, mendengarkan ide dari kelompoknya, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari kelompok lain, menarik kesimpulan hasil diskusi, menanggapi pertanyaan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N., Hanafi, Y., Safitri, I. Y. B., & Hartini, S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Lkpd Live Worksheet Untuk Meningkatkan Keaktifan Mental Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Va. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, September*, 122-130.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103
- Ratnadewi, D. (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris Tematik Integratif: Sebuah Alternatif Model pembelajaran bahasa Inggris di SMK. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 9(2).
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Deepublish.